

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang paling utama, karena jika seseorang memiliki keluhan kesehatan maka kegiatan sehari-harinya akan terganggu. Saat ini sering sekali dijumpai masalah atau keluhan kesehatan di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya untuk menjaga kesehatan (Rosyidah dan Fanani, 2020). Dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, upaya kesehatan adalah setiap kegiatan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan masyarakat.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat adalah dengan melakukan swamedikasi. Swamedikasi menurut BPOM diartikan sebagai upaya pertama yang dilakukan sendiri dengan tujuan untuk mengurangi atau mengobati penyakit yang tergolong ringan dengan menggunakan obat dari golongan bebas dan golongan bebas terbatas. Penyakit yang biasa diatasi dengan melakukan swamedikasi adalah demam, maag, batuk, influenza, pusing, diare, nyeri, cacingan, penyakit kulit seperti panu dan lain lain (BPOM, 2014).

Berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik pada tahun 2020 terdapat 72,19% penduduk Indonesia yang melakukan swamedikasi sedangkan penduduk yang berobat jalan hanya 46,05%. Angka tersebut meningkat dari tahun 2019 yaitu 71,46% (Badan Pusat Statistik, 2020). Persentase penduduk yang melakukan pengobatan sendiri di Provinsi Lampung pada tahun 2019 adalah 74,00% (Badan Pusat Statistik, 2019).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku swamedikasi seseorang. Menurut Kartajaya *et al* (2011) perkembangan teknologi informasi yang cukup pesat menjadi salah satu faktor penyebab masyarakat melakukan swamedikasi. Hal ini disebabkan karena teknologi memberikan kemudahan untuk mengakses informasi seperti informasi seputar kesehatan sehingga masyarakat lebih memilih melakukan swamedikasi penyakit yang dialaminya berdasarkan informasi yang didapatkan melalui internet. Selain itu, swamedikasi yang dilakukan masyarakat juga dipengaruhi oleh fenomena pandemi COVID-19 yang melanda dunia pada tahun 2019 sampai sekarang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pariyana, Mariana, Liana (2021) pandemi COVID-19 menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku masyarakat. Perilaku seseorang akan berubah terhadap situasi dan keadaan saat itu sebagai bentuk penyesuaian diri. Salah satu bentuk penyesuaian diri pada masyarakat di masa pandemi COVID-19 adalah dengan melakukan swamedikasi dalam rangka upaya memutus rantai penularan COVID-19, misalnya dengan menjaga jarak dan menghindari kerumunan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2020) kebanyakan masyarakat lebih memilih melakukan pengobatan sendiri atau swamedikasi karena penyakit yang dialami masih tergolong ringan. Sedangkan menurut Kusuma (2019) alasan masyarakat memilih swamedikasi adalah karena penyakit yang diderita termasuk penyakit ringan serta lebih murah.

Pelaksanaan swamedikasi harus memenuhi kriteria penggunaan obat yang rasional dan harus dilakukan sesuai dengan penyakit yang dialami. Namun, hingga saat ini masih banyak sekali ditemukan berbagai masalah dalam penggunaan obat di lingkungan masyarakat seperti penggunaan obat secara berlebihan dan penggunaan obat yang tidak sesuai indikasi (Rokom, 2015).

Penelitian tentang swamedikasi di kalangan mahasiswa pernah dilakukan sebelumnya di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmawati (2016) pada mahasiswa di Universitas Jember menunjukkan prevalensi swamedikasi di Universitas Jember selama 2 minggu terakhir sebesar 59,8%. Untuk mahasiswa kesehatan prevalensinya sebesar 61,1%

sedangkan mahasiswa non kesehatan sebesar 59,6%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat swamedikasi pada mahasiswa masih cukup tinggi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sasmita (2017) pada mahasiswa aktif di Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta didapatkan hasil bahwa perempuan lebih banyak melakukan swamedikasi dibandingkan laki-laki. Penyakit yang paling banyak diobati oleh mahasiswa adalah Flu dengan alasan melakukan swamedikasi paling banyak adalah karena penyakit yang dirasakan masih tergolong ringan.

Berdasarkan survei pra-penelitian yang dilakukan peneliti pada Desember 2021 yang ditujukan kepada Mahasiswa di Kota Bandar Lampung, didapatkan hasil bahwa sebanyak 26 responden dari total 30 responden lebih memilih untuk melakukan swamedikasi guna mengatasi keluhan kesehatan yang dialaminya. Alasan responden melakukan swamedikasi adalah karena gejala penyakit yang dirasakan masih ringan serta biaya yang dibutuhkan lebih murah. Keluhan penyakit yang dilakukan swamedikasi oleh responden diantara lain adalah batuk, maag, nyeri, flu, batuk dan demam. Mayoritas responden mendapatkan informasi terkait obat untuk melakukan swamedikasi dari teman atau keluarga dan mendapatkan obat dari apotek, toko obat dan supermarket.

Berdasarkan latar belakang tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Gambaran Swamedikasi Pada Mahasiswa di Kota Bandar Lampung".

## **B. Rumusan Masalah**

Saat ini pandemi COVID-19 menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Ketika pandemi, perilaku kebiasaan masyarakat berubah guna memutus mata rantai penularan, diantaranya adalah dengan menjaga jarak, menghindari kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan massal, bekerja dari rumah, dan sebagainya. Berswamedikasi dapat menjadi salah satu cara untuk menjaga jarak dan menghindari pertemuan massal.

Melihat tingginya persentase upaya masyarakat dalam mengobati dirinya sendiri pada tahun 2019 oleh masyarakat Lampung yaitu 74,00%, prevalensi swamedikasi pada mahasiswa yang cukup tinggi yaitu 59,8% dan berdasarkan hasil survei pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta tingginya kasus terkonfirmasi positif COVID-19 di Bandar Lampung, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Swamedikasi Pada Mahasiswa di Kota Bandar Lampung” .

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran swamedikasi pada mahasiswa di Kota Bandar Lampung.

#### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui persentase karakteristik responden yang melakukan swamedikasi berdasarkan jenis kelamin di Kota Bandar Lampung.
- b. Untuk mengetahui persentase keluhan penyakit yang diobati secara mandiri oleh mahasiswa di Kota Bandar Lampung.
- c. Untuk mengetahui persentase alasan Mahasiswa yang memilih untuk melakukan swamedikasi pada mahasiswa di Kota Bandar Lampung.
- d. Untuk mengetahui persentase obat yang digunakan oleh responden untuk berswamedikasi berdasarkan tingkat keamanannya pada mahasiswa di Kota Bandar Lampung.
- e. Untuk mengetahui persentase obat yang digunakan oleh responden untuk berswamedikasi berdasarkan efek farmakologinya pada mahasiswa di Kota Bandar Lampung.
- f. Untuk mengetahui persentase mahasiswa yang menggunakan obat sesuai dengan indikasi pada mahasiswa di Kota Bandar Lampung.
- g. Untuk mengetahui persentase mahasiswa yang menggunakan obat dengan dosis yang tepat pada mahasiswa di Kota Bandar Lampung.
- h. Untuk mengetahui persentase mahasiswa yang menggunakan obat dengan cara penggunaan yang tepat pada mahasiswa di Kota Bandar Lampung.

- i. Untuk mengetahui persentase tempat mendapatkan obat untuk berswamedikasi pada mahasiswa Kota Bandar Lampung.
- j. Untuk mengetahui persentase sumber informasi yang digunakan untuk mendapatkan obat pada mahasiswa Kota Bandar Lampung.
- k. Untuk mengetahui persentase bentuk tindak lanjut pengobatan yang dilakukan oleh responden apabila keluhan penyakit tak kunjung sembuh pada mahasiswa Kota Bandar Lampung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Penulis

Menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan penulis tentang gambaran penggunaan obat dalam rangka swamedikasi pada mahasiswa.

##### 2. Bagi Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan dan referensi perpustakaan dan pengetahuan mahasiswa Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang tentang gambaran swamedikasi pada mahasiswa di Kota Bandar Lampung.

##### 3. Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi yang hasilnya dapat digunakan untuk meningkatkan tingkat efektivitas swamedikasi di kalangan mahasiswa dan masyarakat serta dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa dan masyarakat tentang rasionalitas pengobatan.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup pada penelitian ini dibatasi pada karakteristik responden yang melakukan swamedikasi berdasarkan jenis kelamin, keluhan penyakit yang diobati sendiri oleh responden, alasan responden melakukan swamedikasi, obat-obatan yang digunakan responden untuk berswamedikasi berdasarkan tingkat keamanan dan efek farmakologi, ketepatan indikasi pada saat responden melakukan swamedikasi, ketepatan dosis pada saat responden melakukan swamedikasi, ketepatan cara penggunaan obat saat responden melakukan swamedikasi, tempat responden untuk mendapatkan obat, sumber

informasi yang digunakan responden untuk mendapatkan obat dan tindak lanjut yang dilakukan oleh mahasiswa apabila penyakit tidak kunjung sembuh setelah dilakukan swamedikasi. Penelitian ini akan dilakukan pada tahun 2022 dengan metode analisa univariat.